

**AYAT-AYAT *JIHÂD FÎ SABÎLILLÂH***

**Dalam Kaligrafi Arab Sebagai Ekspresi Kriya Kulit**



**Tamta Hatmaka**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

# **AYAT-AYAT *JIHÂD FÎ SABÎLILLÂH***

**Dalam Kaligrafi Arab Sebagai Ekspresi Kriya Kulit**



KARYA SENI

Oleh

**Tamta Hatmaka**



KT001932

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

# **AYAT-AYAT JIHÂD FÎ SABÎLILLÂH**

**Dalam Kaligrafi Arab Sebagai Ekspresi Kriya Kulit**

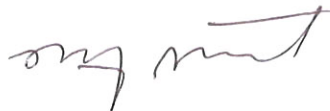


**KARYA SENI**

**Tamta Hatmaka  
NIM 0211222022**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Kriya  
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 18 April 2008



Drs. Sunarto, M.Hum.  
Pembimbing I/Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri  
Pembimbing II/Anggota



Drs. Otok Herum Marwoto  
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.  
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.  
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

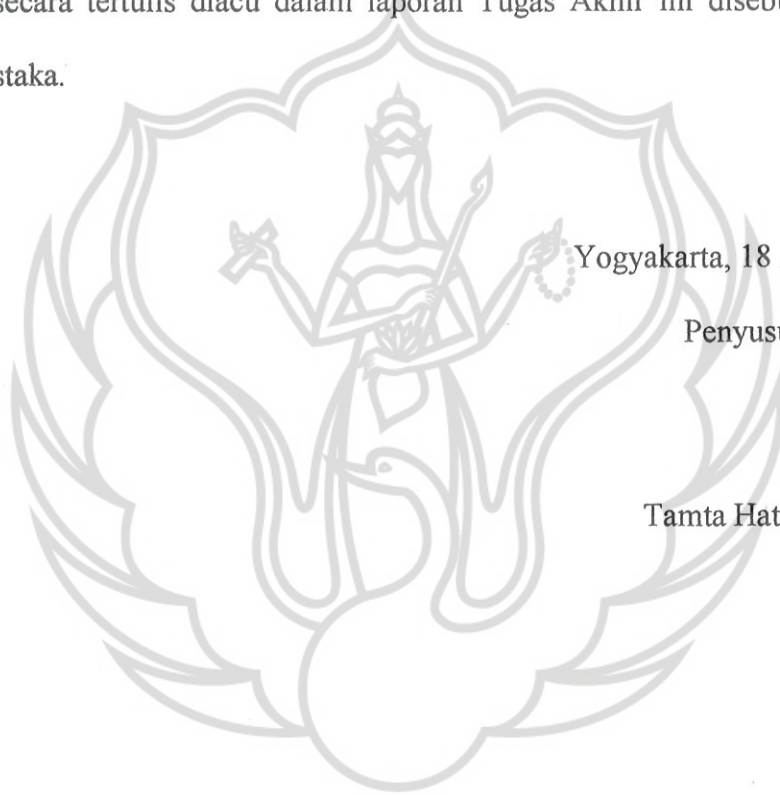


Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum  
NIP. 131567129

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dengan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali, secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 April 2008

Penyusun

Tamta Hatmaka

## LEMBAR PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya Tugas Akhir Ini untuk  
Kedua Orang tua tercinta, kedua kakakku, dan sahabat-sahabatku  
seperjuangan*



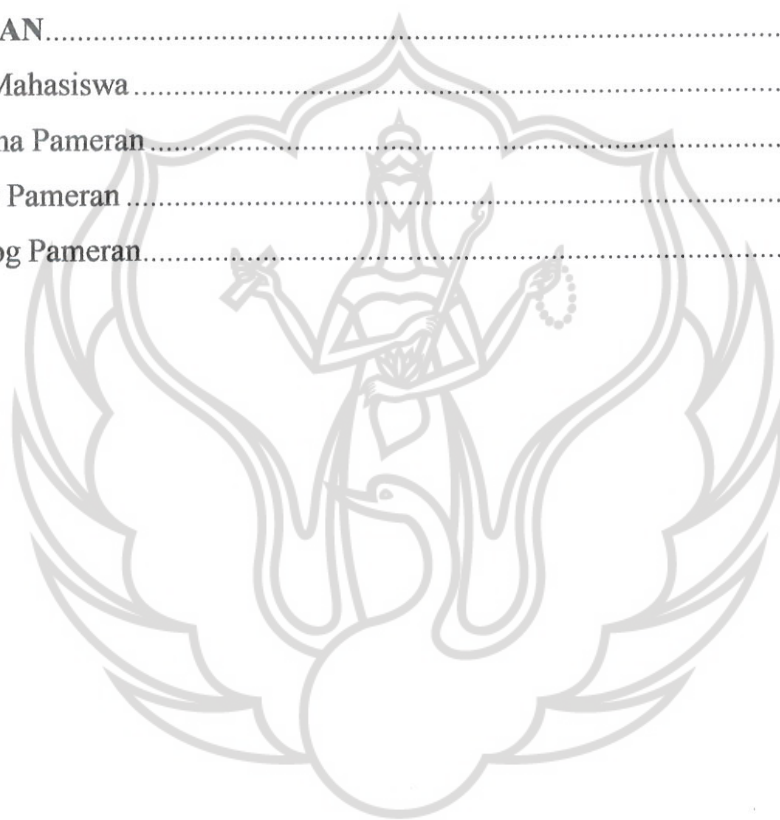
***“Isyikariman wa Aumut Syahidan”***  
**Hidup Mulia atau Mati sebagai Syuhada**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>INTISARI</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Tujuan dan Manfaat .....	10
C. Metode Penciptaan .....	11
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	13
A. Sumber Penciptaan.....	13
B. Landasan Teori .....	23
C. Batasan Masalah .....	25
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b> .....	26
A. Data Acuan.....	27
B. Analisis Data.....	39
C. Rancangan Karya.....	42
1. Desain Alternatif.....	42
2. Desain Terpilih.....	50



D. Proses Perwujudan .....	54
1. Bahan dan Alat.....	54
2. Teknik Pengerjaan .....	59
3. Penyelesaian ( <i>finishing</i> ).....	63
E. Kalkulasi Anggaran .....	64
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
Foto Mahasiswa.....	92
Suasana Pameran.....	93
Poster Pameran.....	94
Katalog Pameran.....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	<i>Khat Naskhi</i> .....	28
Gambar 2.	<i>Khat Riq'ah</i> dan <i>Raihani</i> .....	28
Gambar 3.	<i>Khat Tsulust</i> dan <i>Farisi</i> .....	28
Gambar 4.	<i>Khat Diwani</i> .....	28
Gambar 5.	<i>Khat Dwani Jali</i> .....	28
Gambar 6.	<i>Khat Kufi</i> .....	28
Gambar 7.	Masjid Al-Aqsha.....	29
Gambar 8.	Masjid Al-Aqsha.....	29
Gambar 9.	Busur Panah Nabi Muhammad SAW .....	29
Gambar 10.	Pedang Al-Mighdam.....	30
Gambar 11.	Pedang Al-Mathur.....	30
Gambar 12.	Macam-Macam Tombak.....	30
Gambar 13.	Perisai.....	31
Gambar 14.	Nyala Api.....	31
Gambar 15.	Simbol Api.....	32
Gambar 16.	Tatto Bintang dan Api.....	32
Gambar 17.	Tatto Hati Bersayap.....	33
Gambar 18.	Lambang Islam.....	33
Gambar 19.	Lambang Islam Dalam Hati Bersayap.....	34
Gambar 20.	Perisai.....	34
Gambar 21.	Ornamen Arabik.....	35
Gambar 22.	Macam-macam Ornamen Arabik.....	35
Gambar 23.	Ornamen Arabik (Timur Tengah).....	36
Gambar 24.	Ornamen Arabik (Timur Tengah).....	36
Gambar 25.	Gaya <i>Khat Kufi</i> Ornemental pada Penghujung Abad Ke-10 .....	37
Gambar 26.	Al-Lahab .....	37
Gambar 27.	Al-Ikhlash .....	38
Gambar 28.	Al-Fatikhah .....	38
Gambar 29.	Desain Alternatif 1 .....	42
Gambar 30.	Desain Alternatif 2.....	42
Gambar 31.	Desain Alternatif 3.....	43
Gambar 32.	Desain Alternatif 4.....	44
Gambar 33.	Desain Alternatif 5.....	44
Gambar 34.	Desain Alternatif 6.....	45
Gambar 35.	Desain Alternatif 7.....	45
Gambar 36.	Desain Alternatif 8.....	46
Gambar 37.	Desain Alternatif 9.....	46
Gambar 38.	Desain Alternatif 10.....	47
Gambar 39.	Desain Alternatif 11.....	47
Gambar 40.	Desain Alternatif 12.....	48
Gambar 41.	Desain Alternatif 13.....	48
Gambar 42.	Desain Alternatif 14.....	49

Gambar 43.	Desain Terpilih 1.....	50
Gambar 44.	Desain Terpilih 2.....	50
Gambar 45.	Desain Terpilih 3.....	51
Gambar 46.	Desain Terpilih 4.....	51
Gambar 47.	Desain Terpilih 5.....	52
Gambar 48.	Desain Terpilih 6.....	52
Gambar 49.	Desain Terpilih 7.....	53
Gambar 50.	Kulit Sapi Samak Nabati dan Kulit Kambing Samak Bulu .....	55
Gambar 51.	Besi Esser.....	55
Gambar 52.	Kerangka Besi.....	56
Gambar 53.	Lem <i>Fox</i> dan Kertas Karton.....	56
Gambar 54.	Pewarna Kulit dan Kertas Prada .....	56
Gambar 55.	<i>Pilox Clear, Dull Black dan Thinner</i> .....	57
Gambar 56.	Tatah Kulit Timbul dan Tatah Tembus Ganda .....	57
Gambar 57.	Ganden, Palu, Landasan Kayu, dan Lilin Malam .....	57
Gambar 58.	Pencil, Penggaris, Karet Penghapus, Jangka, Gunting, dan <i>Cutter</i> .....	58
Gambar 59.	Benang <i>Nylon</i> dan Jarum Jahit.....	58
Gambar 60.	Proses Pembuatan Kerangka Besi.....	60
Gambar 61.	Pengecatan Kerangka Besi.....	60
Gambar 62.	Proses Pewarnaan Kulit .....	61
Gambar 63.	Proses Penjahitan Kulit.....	62
Gambar 64.	Proses Pemasangan Kulit pada Kerangka Besi.....	62
Gambar 65.	Proses Pengecatan Karya .....	63
Gambar 66.	Karya I “Gelora Perjuangan” .....	73
Gambar 67.	Karya II “Perisai Keadilan” .....	75
Gambar 68.	Karya III “Panggilan Jihad” .....	77
Gambar 69.	Karya IV “Selamatkan Al-Aqsha” .....	79
Gambar 70.	Karya V “Secerah Cahaya” .....	81
Gambar 71.	Karya VI “Untukmu Syuhada” .....	83
Gambar 72.	Karya VII “Bebas dan Merdeka” .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Biaya Karya I.....	64
Tabel 2.	Kalkulasi Biaya Karya II .....	65
Tabel 3.	Kalkulasi Biaya Karya III.....	66
Tabel 4.	Kalkulasi Biaya Karya IV.....	67
Tabel 5.	Kalkulasi Biaya Karya V .....	68
Tabel 6.	Kalkulasi Biaya Karya VI.....	69
Tabel 7.	Kalkulasi Biaya Karya VII.....	70
Tabel 8.	Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	71



## INTISARI

Islam menghargai karya seni, karya seni dapat terwujud karena diawali oleh sebuah ide. Ide dapat datang dari mana saja termasuk dari ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Penulisan kaligrafi arab dalam penciptaan karya seni merupakan perpaduan antara isi ayat yang dikutip dengan bentuk visualisasinya sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah baik bentuk maupun isinya.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia mempunyai keistimewaan tentang ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah ajaran untuk ber *jihâd fi sabilillâh*, kapan saja dan dimana saja. Pengungkapan jihad dalam Al-Qur'an melalui sejarah perkembangan pemikiran Islam pada gilirannya cukup berpengaruh terhadap pemahaman substansi jihad suatu ajaran agama yang utuh. Sehingga jihad seringkali disalahfahami secara parsial. Pemahaman jihad sebagai perang melawan orang-orang non-Muslim sangat dominan dan melekat dalam pemahaman masyarakat. Dalam pemahaman mereka jihad identik dengan perang suci.

Menyamakan jihad dengan perang (perang suci) merupakan salah satu kesalahan yang bernada reduktif, karena perang hanyalah salah satu pengertian dan wujud dari ajaran jihad yang bersifat temporal, sementara jihad merupakan perjuangan seumur hidup yang bersifat kontinu. Substansi ajaran jihad dipandang sebagai ajaran agama yang berdimensi duniawi dan ukhrawi.

Tujuan jihad menurut Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada tujuan politis dan militer, tetapi meliputi tujuan keagamaan yang lebih penting, antara lain untuk memperluas penyebaran agama, menguji kesabaran, mencegah ancaman musuh, mencegah kezaliman, dan menjaga perjanjian yang telah disepakati. Dengan begitu fungsi jihad menjadi sangat penting dan luas.

Objek jihad yang ditunjukkan Al-Qur'an pada dasarnya tidak terbatas pada objek tertentu. Namun demikian dalam Al-Qur'an ditegaskan juga ada beberapa objek yang dipandang cukup penting untuk diperhatikan antara lain: orang-orang kafir, munafik, musyrik, hawa nafsu, dan pengacau. Tetapi yang terpenting, apapun bentuk ajaran jihad yang dilakukan haruslah dalam batasan *fi sabilillâh*, yaitu untuk kepentingan agama Allah.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang jihad dalam pengertian perang. Hal itu menggugah perasaan penulis untuk mewujudkannya dalam karya seni kaligrafi arab dengan media kulit tersamak. Visualisasi karya ini untuk mengungkapkan ide dan pesan moral kepada masyarakat sebagai karya seni yang bernuansa religius, serta diharapkan dengan melihat dan memahami makna karya-karya tersebut dapat menjadikan manusia agar selalu ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, selalu ingat kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kata kunci : Ayat-ayat Al-Qur'an, *Jihâd Fi Sabilillâh*, Kaligrafi Arab, Karya Seni.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Anugerah-Mu, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni ini. Shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menghapus segala bentuk kesesatan dan membawa penerang di hati para pengikutnya dan juga kepada para syuhada dan mujahid yang telah berjuang dan gugur pada jalannya demi tegaknya Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir karya seni ini tidak akan terwujud baik tanpa bimbingan, bantuan serta dukungan baik yang bersifat moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA. Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Ahmad Zaenuri, Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis.
6. Drs. Otok Herum Marwoto, Cognate dalam ujian Tugas Akhir, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Joko Subiharto, SE, dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis.
8. Staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh staf kerjanya.
10. Ibu dan Ayah tercinta yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya selama ini, kedua kakakku Mas Eko dan Mas Anto terima kasih atas bantuan moril dan spiritualnya.
11. Ustad H. Syatori, pengasuh Pondok Pesantren Darush Sholihat Yogyakarta, atas tausiyah dan dorongan semangatnya.
12. Ustad Lutfi R. Slamet, terimakasih atas tausiyah dan dukungannya.
13. Ustad Aruman, terimakasih bimbingannya.
14. Sahabat-sahabatku, Agung 04, Gunawan, Teguh, Anas+Tiana, Mas Eko 'Rental', Iwa, Harits, Hendi, Broto, Widodo, Fendi, Sally, Novy LA, Eko 03, Yayan, Om Hanif, Kusnan HS. sekeluarga, Alvie "penasehat spiritualku" thanks b4, teman-teman di Darush Sholihat dan di HTI, serta di KMI ISI Yogyakarta, teman-teman KKN 2006 Labu Api Lombok Barat NTB, teman-teman angkatan 2002, Syakaa Organizer 'n Crew, Hida "Tembonx", Doddy 'Gendut', Windue Speed Community, RCDK, Sripah, Black Satanic "R.I.P", serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni ini. Semoga mendapat pahala dari Allah SWT Amiin. Buat

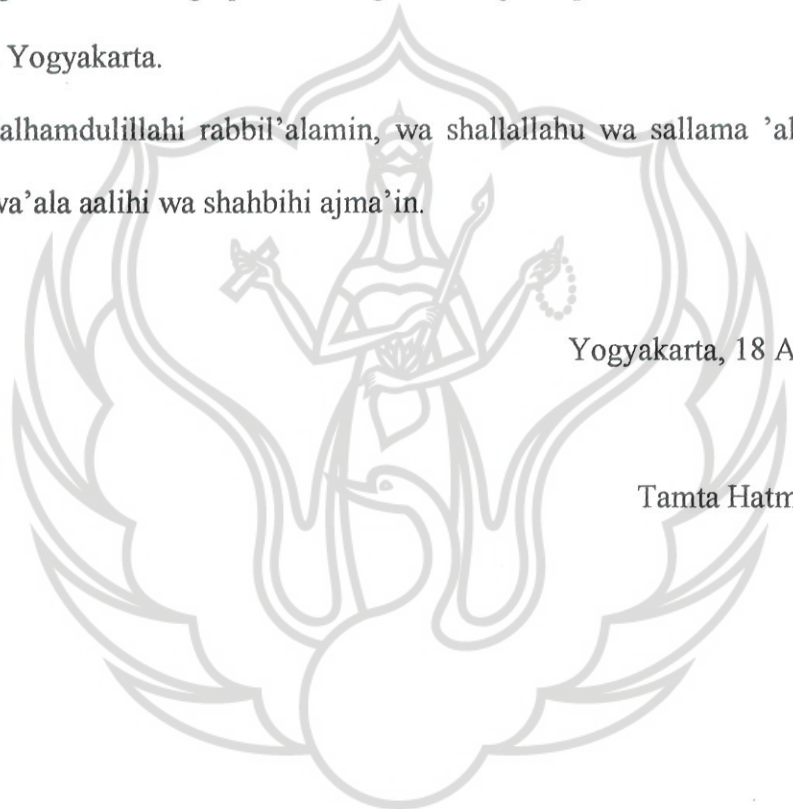
teman-teman seperjuangan, semoga tetap istiqomah pada jalan-Nya dan tetap semangat...Allahu Akbar!!!

Akhir kata dengan penuh ikhtiar penulis sadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu diharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat insan seni beragama serta bagi perkembangan kemajuan pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Walhamdulillah rabbil'alamin, wa shallallahu wa sallama 'ala imamish shabirin wa'ala aalihi wa shahbihi ajma'in.

Yogyakarta, 18 April 2008

Tamta Hatmaka





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni sebagai akselerasi proses kehidupan yang memberi peluang kreativitas, ruang estetis menempatkan pencapaian nilai keindahan. Seni kriya sebagai salah satu cabang seni rupa telah memiliki akar budaya yang panjang dalam sejarah kebudayaan Indonesia, di tengah gaung perkembangan seni rupa kontemporer, seni kriya memberi warna tersendiri dalam menandai jiwa zaman.

Seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan atau peradaban manusia. Seni telah melalui waktu yang panjang untuk mencapai kemajuan seperti sekarang. Disadari ataupun tidak, seni telah mengalami peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan keindahan sebagai salah satu pemenuhan batin manusia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan intelektual, karya seni berkembang dengan begitu pesatnya. Demikian pula dengan perkembangan seni kaligrafi Arab, berkembang pula fungsi tulisan Arab. Berbagai gaya tulisan menghiasi surat kabar, majalah, buku-buku ilmu pengetahuan serta penyebaran syiar Islam melalui media seni, tidak terkecuali seni rupa.

Seni kaligrafi yang merupakan kebesaran seni Islam, lahir di tengah-tengah dunia arsitektur dengan segar bugar. Ini dapat dibuktikan pada aneka ragam hiasan kaligrafi yang memenuhi masjid-masjid dan bangunan-bangunan lainnya, yang ditumpahkan dalam paduan ayat-ayat Al-Qur'an yang mulia. Demikian pula mushaf-mushaf Al-Qur'an banyak ditulis dengan pelbagai model kaligrafi yang disapu corak-corak hias puspa ragam mempesona.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) p. 6.

Kaligrafi suci merupakan penjelmaan visual dari firman Tuhan, dimana semuanya terangkum di dalam Al-Qur'an. Firman Tuhan bukanlah hanya satu *kun* (jadilah) yang gemanya menciptakan seluruh alam semesta dan yang terkandung di dalam Al-Qur'an *Al-Kârim* sebagai bunyi. Ia juga dilarutkan dalam tinta pena Ilahi yang menuliskan hakekat segala sesuatu di atas lembaran yang terpelihara (*Al Lâwh Al Mahfuzh*). Al-Qur'an sebagai induk segala buku (*Umm Al Kitab*) buku yang memuat kemungkinan kreativitas Ilahi yang tiada habisnya. Allah SWT berfirman:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ  
 أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

Artinya :

”Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, serta laut dijadikan tinta, ditambah lagi sesudah itu dengan tujuh laut, belum habislah firman Allah, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S Lukman: 27).<sup>2</sup>

Bentuk-bentuk kaligrafi Arab yang bersumber pada ayat-ayat Al-Qur'an, dalam proses transformasinya menjadi suatu karya seni tidak hanya bentuk visualnya saja yang ditampilkan, tetapi juga makna-makna ataupun pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan firman Allah sebagai kalam Ilahi. Karena ayat-ayat Al-Qur'an merupakan suatu kekuatan dan mukjizat, maka huruf-huruf dan kata-kata yang memvisualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an juga memecahkan suatu mukjizat dan memperlihatkan kekuatan-

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Alwaah, 1989), p. 656.

kekuatannya sendiri dalam suatu karya seni, sehingga akan melahirkan karya seni dengan muatan-muatan makna yang ingin disampaikan.

Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi umat manusia agar dapat menata kehidupan lahir dan batinnya menjadi lebih sempurna, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Petunjuk Al-Qur'an yang terdapat dalam sejumlah ayatnya merupakan konsepsi dasar ajaran agama yang harus di implementasikan dalam kehidupan nyata. Petunjuk Al-Qur'an tidak disusun secara berurutan lengkap dalam satu atau sejumlah ayat dan surah tertentu, tetapi seringkali ditemukan secara terpisah dalam beberapa ayat dan surah yang berbeda.

Salah satu ajaran pokok agama Islam yang ditunjukkan Allah swt melalui Al-Qur'an adalah ajaran tentang *jihād fi sabīlillāh*. Jihad dalam arti bahasa berarti berjuang, sedangkan *fi*: di, dan *sabīlillāh* berarti jalan Allah. Jadi *jihād fi sabīlillāh* dapat diartikan berjuang di jalan Allah. Oleh karena itu penulis berkeinginan menjadikan tema jihad tersebut ke dalam penciptaan karya seni khususnya kaligrafi Arab. Karena hal itu sebagai tuntutan insan seni untuk terus menggali dan kreatif dalam berkarya, juga sebagai dakwah dalam upaya syiar Islam sebagai wujud tanggung jawab seorang insan beragama.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari ajaran jihad, karena jihad merupakan elemen penting untuk mewujudkan identitas kepribadiannya. Dimana saja dan kapan saja ajaran jihad tetap perlu diperhatikan. Penegasan Al-Qur'an agar umat Islam melakukan jihad sudah ada sejak periode Mekkah. Belum diperintahkannya jihad secara total pada periode Mekah

membuktikan bahwa untuk berjihad seseorang harus membekali diri dengan iman terlebih dahulu. Secara kuantitas jumlah orang yang beriman pada periode Mekah sangat sedikit dan kualitas keimanan mereka belum sekuat periode Madinah. Oleh karena itu Allah SWT baru mengungkapkan jihad secara total dan tegas setelah memasuki periode Madinah, terutama dalam konteks perang.

Para ahli fiqih menyatakan bahwa *jihād fi sabīlillāh* itu terbagi menjadi empat macam yaitu:

- 1). Jihad terhadap jiwa atau hawa nafsu.
- 2). Jihad terhadap syetan.
- 3). Jihad terhadap pelaku kezaliman dan kemunkaran.
- 4). Jihad terhadap musuh-musuh Allah dari kalangan orang-orang kafir, munafik, musyrik, dan yang sejenis dengan mereka.

Namun jihad yang dianjurkan adalah jihad dalam pengertian dakwah, pengendalian diri dan bersikap sabar menghadapi berbagai penganiayaan yang dilancarkan orang-orang musyrik. Sedangkan pada periode Madinah lebih terfokus pada pengertian perang yaitu perlawanan orang-orang Islam terhadap serangan dan ancaman musuh.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang kewajiban untuk ber *jihād fi sabīlillāh* adalah sebagai berikut :

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Artinya :

”Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. Al-Baqarah: 190).<sup>3</sup>

Dalam ayat diatas terdapat perintah untuk berperang dijalan Allah terhadap orang-orang yang memerangi kaum Muslimin. Ayat tersebut menginstruksikan kepada kaum Muslimin agar bersatu dalam memerangi kaum kafir dan musyrikin, sebab mereka selalu berusaha untuk mengganggu kaum Muslimin, menebarkan berbagai ancaman dalam hati mereka, dan menceburkan mereka kedalam berbagai fitnah, ujian, dan kesulitan agar mereka berpaling dari agamanya. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ  
مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ  
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari adzab yang pedih?(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya”. (Q.S. Ash-Shaff: 10-11).<sup>4</sup>

Ayat diatas menerangkan tentang pengorbanan terhadap jiwa dan harta demi berjuang di jalan Allah. Mereka harus rela dan ikhlas mengorbankan apa

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 46.

<sup>4</sup> *Ibid.*, p. 929.

saja yang ia punya demi perjuangan menegakkan syariat Allah, beramal sesuai dengan *manhaj*-Nya dan menerapkan keadilan kepada semua manusia. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ  
وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا  
أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ  
اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.” (Q.S. At-Taubah: 24).<sup>5</sup>

Maka ketika seorang hamba berhasil meninggalkan delapan perkara ini dan bersedia keluar untuk berjihad, berarti ia telah menang dan berhasil mengalahkan hawa nafsunya. Dikatakan bahwa jihad itu diridhoi Allah *ta'ala* adalah bila seorang muslim berjihad di jalan Allah dengan jihad yang sebenarnya, maka ia tidak bersikap kikir untuk mengerahkan harta, tenaga, waktu, atau bahkan nyawa. Barangsiapa yang meninggalkan kewajiban untuk berjihad, maka Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan perbuatannya.

Allah SWT berfirman:

<sup>5</sup> *Ibid.*, p. 281.

فَلَا تُطِيعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ﴿٥٢﴾

Artinya:

“Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Qur'an dengan jihad yang besar.” (Q.S. Al-Furqaan: 52).<sup>6</sup>

Orang-orang yang beriman akan berjuang membela agama Allah, mencapai tujuan yang mulia serta agung. Mereka akan berjuang membela kaum lemah, laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang dizalimi oleh kaum kafir. Kesyahidan merupakan pilihan yang Allah tentukan bagi hamba-Nya. Siapa yang Allah pilih untuk bisa mencapai derajat ini berarti telah meraih kesuksesan dan kemenangan, karena kesyahidan adalah puncak tertinggi daripada cita-cita. Allah SWT berfirman:

﴿فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ الَّذِيْنَ يَشْرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا  
بِالْآخِرَةِ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ فَيُقْتَلْ اَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ  
اَجْرًا عَظِيْمًا﴾ ﴿٧٤﴾

Artinya:

“Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barang siapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar.” (Q.S. An-Nisaa’:74).<sup>7</sup>

Penunjukkan ayat Al-Qur’an agar melakukan *jihād fi sabîlillâh* dalam beberapa ayatnya mempunyai makna penting dan mengindikasikan bahwa jihad

<sup>6</sup> *Ibid.*, p. 567.

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 130.

tersebut harus betul-betul diwujudkan dalam aktivitas yang bermanfaat, baik untuk kepentingan dirinya sendiri, agama maupun masyarakat. Allah SWT berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا  
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya:

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 216)<sup>8</sup>

Masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur’an yang menerangkan tentang *jihād fi sabilillāh*, kewajiban dalam melaksanakan jihad dan juga hukum-hukumnya. Ajaran tentang jihad merupakan ajaran agama Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT secara langsung melalui wahyu Al-Qur’an.

Melekatnya citra jihad sebagai perang, menyerbu dan memaksa orang-orang non-Muslim masuk Islam dengan konfrontasi fisik atau dengan cara-cara militer dan kekerasan, pada akhirnya dapat mereduksi dan mengabaikan prinsip-prinsip perdamaian dalam agama Islam dan selanjutnya memperkecil pengertian jihad dalam agama Islam. Padahal sekalipun jihad dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas politik, perluasan wilayah dan pembelaan negara dimensi keagamaannya jauh lebih dominan daripada beberapa aktivitas tersebut di atas.<sup>9</sup>

Dalam wilayah fiqih, ajaran jihad mendapat perhatian khusus dari para tokoh Islam. Hampir dalam setiap buku-buku fiqih ditemukan pembahasan jihad secara rinci. Jihad dalam pandangan mereka adalah perang untuk memperluas

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 52.

<sup>9</sup> Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 04.



wilayah kekuasaan Islam. Uraianya tentang jihad merupakan justifikasi dan solusi legal untuk melakukan perang terhadap musuh di luar Islam. Sedangkan dalam ilmu tasawuf, pengertian jihad lebih berorientasi pada perjuangan bathin, mengendalikan diri dan menjaga hawa nafsu yang selalu mengajak untuk melakukan kejahatan dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Ajaran jihad adalah ajaran agama yang diperintahkan Allah SWT secara langsung melalui wahyu Al-Qur'an. Ketentuan pelaksanaannya dan kriterianya ditentukan juga melalui wahyu Al-Qur'an. Jihad tidak boleh dilakukan dengan sia-sia tanpa aturan, tetapi harus dilaksanakan dengan sebenarnya. Adanya perintah jihad dalam ruang lingkup *fi sabilillâh*, berarti jihad harus dilakukan untuk kepentingan agama Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menerangkan tentang *jihâd fi sabilillâh*, hukum-hukumnya serta keutamaan bagi yang melaksanakannya. Hal inilah yang menggugah imajinasi dan perasaan penulis untuk lebih mendalami dan memahami ayat-ayat tentang tersebut, yang tentu saja tidak hanya dipahami maknanya saja, tetapi bagaimana ayat-ayat tentang *jihâd fi sabilillâh* tersebut penulis wujudkan dalam bentuk karya seni supaya lebih dikenal oleh masyarakat.

Dalam penciptaan karya seni ini, makna, pesan ataupun roh dari ayat-ayat Al-Qur'an tentang *jihâd fi sabilillâh*, penulis wujudkan dalam bentuk karya seni kaligrafi arab, yang penulisannya menganut kaidah-kaidah yang sudah dibakukan, yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi dengan media kulit sapi tersamak nabati dan kulit kambing samak bulu.

Bentuk-bentuk dari kaligrafi atau aksara arab dan *khat-khat* yang sudah ada sangatlah menarik, unik dan bervariasi, sehingga dapat menimbulkan keindahan tersendiri dari bentuk-bentuk kaligrafi yang ditempatkan pada media kulit ini. Di sisi lain keindahan bentuk kaligrafi selain keindahan bentuk luar, juga memiliki keindahan dari makna yang terkandung dalam tulisan kaligrafi tersebut.

Untuk mengekspresikan keindahan bentuk luar atau latar belakang, dapat divisualisasikan dengan menggabungkan bentuk kaligrafi yang telah dibuat pada media kulit dengan kerangka dari kawat logam yang telah dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi selaras dan serasi sesuai dengan pesan ataupun makna yang terdapat pada karya kaligrafi ini, makna yang dimaksud yaitu simbol-simbol api sebagai lambang semangat yang membara, yang pada intinya merupakan semangat seorang muslim dalam ber-*jihâd fi sabilillâh*.

Bentuk-bentuk latar belakang dari kaligrafi tersebut dibuat dengan kreatifitas yang dimiliki sehingga membuat satu kesatuan yang harmonis. Selain bentuk ekspresinya juga berusaha untuk mengimani, mengamalkan serta mengajak diri untuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk lebih mendalami makna yang terkandung dalam ayat suci Al-Qur'an melalui penciptaan karya kaligrafi Arab.
- b. Sebagai sarana dalam berdakwah untuk mengajak ber-amar *ma'ruf nahi munkar* melalui penciptaan karya kaligrafi arab.

- c. Menciptakan karya yang diharapkan memiliki gaya tersendiri, mempunyai nilai estetis dan bernuansa islami.
- d. Untuk memenuhi atau melengkapi kebutuhan batin bagi penulis, diharapkan juga bagi penikmat seni.
- e. Menyalurkan ide dan kreativitas penulis di bidang karya seni.
- f. Sebagai syarat ujian tugas akhir untuk mengakhiri kuliah program studi S-1 kriya seni.

## 2. Manfaat

- a. Sebagai upaya pelestarian dan pengembangan seni rupa Islam khususnya seni kaligrafi arab.
- b. Menambah khasanah kesenian Islam yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis dakwah dan syiar Islam.
- c. Menambah keanekaragaman karya seni khususnya kriya kulit pada saat ini.

## C. Metode Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan Kontemplatif

Yaitu bersifat membangkitkan ; renungan ; bersifat membangkitkan kontemplasi.<sup>10</sup> Dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dengan perenungan diri yang menimbulkan ide untuk merespon dan memvisualisasikan menjadi karya seni.

---

<sup>10</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*/ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, cet 2, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), p. 458.

## 2. Metode Pendekatan Religius

Yaitu ketaatan pada agama.<sup>11</sup> Diartikan sebagai pendekatan berdasarkan pengetahuan ilmu agama yang dimiliki.

## 3. Metode Pendekatan Empiris

Yaitu berdasarkan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan, yang telah dilakukan.<sup>12</sup> Merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara studi yaitu berupa pengalaman estetis dan teknis, selain itu pengamatan mengenai pemikiran sebgaiian kaum muslimin dalam memaknai tentang jihad yang sudah keluar dari bingkai ajaran Islam.

## 4. Metode Pendekatan Estetis

a. Indah: mengenai keindahan apresiasi, keindahan (alam seni dan sastra).

b. Mempunyai penilaian terhadap keindahan.<sup>13</sup>

Yaitu pendekatan yang berdasarkan pada nilai-nilai atau keindahan yang sesuai dengan ekspresi pribadi yang digunakan untuk memberi sentuhan estetis pada karya dan divisualisasikan dengan karakter pribadi penulis.

## 5. Metode Pendekatan Ekspresif

Yaitu mampu memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan.<sup>14</sup> Dapat diartikan sebagai pendekatan berdasarkan pengungkapan perasaan gagasan yang terdapat dalam jiwa penulis.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, p. 739.

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 229.

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 236.

<sup>14</sup> *Ibid.*, p. 222.